

PEMIKIRAN GHAZALI FIKRI TENTANG WESTERNISASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Saripah Nurhasanah Alatas¹, Rika Sartika²

saripahnurhasanah19@gmail.com¹, rikasartika@uiidalwa.ac.id²

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

ABSTRAK

Westernisasi merupakan fenomena global yang membawa nilai, paradigma, dan cara pandang Barat ke dalam kehidupan umat Islam, termasuk dalam bidang pendidikan. Ghazali Fikri sebagai salah satu pemikir Muslim kontemporer memberikan kritik tajam terhadap westernisasi, khususnya dalam konteks studi Islam dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Ghazali Fikri tentang westernisasi serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), dengan sumber data utama berupa karya-karya Ghazali Fikri dan literatur pendukung yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ghazali Fikri memandang westernisasi sebagai proses ideologisasi Barat yang mengancam worldview Islam melalui sekularisme, liberalisme, dan relativisme nilai. Implikasi pemikiran tersebut terhadap PAI menuntut penguatan paradigma tauhid, Islamisasi ilmu, serta penataan ulang tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan Islam agar tetap berakar pada ajaran Islam dan mampu menghadapi tantangan modernitas Barat.

Kata Kunci: Ghazali Fikri, Westernisasi, Pendidikan Agama Islam, Worldview Islam, Islamisasi Ilmu.

ABSTRACT

Westernization is a global phenomenon that brings Western values, paradigms, and perspectives into the lives of Muslims, including in education. Ghazali Fikri, as a contemporary Muslim thinker, offers a sharp critique of westernization, particularly in the context of Islamic studies and education. This study aims to examine Ghazali Fikri's thoughts on westernization and their implications for Islamic Religious Education (PAI). This study uses a qualitative approach with library research methods, with the primary data sources being Ghazali Fikri's works and relevant supporting literature. The results show that Ghazali Fikri views westernization as a process of Western ideologization that threatens the Islamic worldview through secularism, liberalism, and value relativism. The implications of this thinking for PAI demand a strengthening of the monotheistic paradigm, the Islamization of knowledge, and a restructuring of the goals, curriculum, and methods of Islamic education to ensure they remain rooted in Islamic teachings and are able to face the challenges of Western modernity.

Keywords: Ghazali Fikri, Westernization, Islamic Religious Education, Islamic Worldview, Islamization Of Knowledge.

PENDAHULUAN

Westernisasi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat Islam di era modern. Westernisasi adalah proses penanaman cara pandang (worldview) Barat yang sekuler ke dalam pemikiran dan kehidupan umat Islam, yang menyebabkan hilangnya adab, krisis moral, serta keterputusan manusia dari nilai-nilai ketuhanan (Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ABIM, 1978). Proses ini tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan sains, tetapi juga menyertakan nilai-nilai ideologis Barat seperti sekularisme, liberalisme, dan pluralisme yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, westernisasi berpengaruh besar terhadap sistem, tujuan, dan metode pendidikan Islam, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ghazali Fikri merupakan pemikir Muslim kontemporer yang secara konsisten mengkritik dominasi pemikiran Barat dalam studi Islam dan pendidikan. Ia menilai bahwa

westernisasi tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan kepentingan ideologis yang dapat mengaburkan pemahaman umat Islam terhadap agamanya sendiri. Menurut Ghazali Fikri, penerimaan tanpa kritik terhadap konsep-konsep Barat berpotensi melahirkan krisis identitas dan dekonstruksi nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen utama dalam pembentukan kepribadian Muslim memiliki peran strategis dalam merespons tantangan westernisasi. Oleh karena itu, kajian terhadap pemikiran Ghazali Fikri tentang westernisasi dan implikasinya terhadap PAI menjadi penting guna merumuskan paradigma pendidikan Islam yang tetap autentik namun responsif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan:

Bagaimana konsep dan kritik Ghazali Fikri terhadap westernisasi?

Bagaimana implikasi pemikiran Ghazali Fikri tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam?.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka (library research) adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, hlm. 291). Data dikumpulkan melalui penelaahan karya-karya Ghazali Fikri yang membahas westernisasi, pemikiran Barat, dan studi Islam, serta literatur sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) Content analysis adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan sah dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya (Krippendorff, Klaus. Content Analysis: An Introduction to Its Methodology). yaitu dengan mengkaji, menginterpretasi, dan mensintesis gagasan-gagasan Ghazali Fikri untuk menemukan pola pemikiran serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap konsep yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Westernisasi dalam Pemikiran Ghazali Fikri

Menurut Ghazali Fikri, westernisasi bukan sekadar proses adopsi teknologi atau kemajuan material Barat, melainkan sebuah proyek peradaban yang membawa nilai-nilai ideologis Barat ke dalam kehidupan umat Islam. Westernisasi bekerja melalui epistemologi, metodologi, dan worldview yang sekuler, rasionalistik, dan antroposentris.

Ghazali Fikri menegaskan bahwa westernisasi berbahaya ketika umat Islam menerima konsep-konsep Barat tanpa filter akidah dan syariat. Ia mengkritik pandangan yang menyamakan kemajuan dengan Barat secara total, karena hal tersebut dapat mengikis keimanan dan mengaburkan otoritas wahyu sebagai sumber utama pengetahuan dalam Islam.

2. Kritik Ghazali Fikri terhadap Pengaruh Barat dalam Studi Islam

Dalam kajian studi Islam, Ghazali Fikri menyoroti pengaruh orientalisme dan metodologi Barat yang sering kali menempatkan Islam sebagai objek kajian historis semata. Pendekatan ini cenderung mengabaikan dimensi wahyu, iman, dan kesucian ajaran Islam.

Ia menilai bahwa metode Barat yang sekuler telah melahirkan distorsi pemahaman terhadap Islam, seperti relativisasi kebenaran, dekonstruksi syariat, dan pemisahan agama dari kehidupan sosial. Oleh karena itu, Ghazali Fikri menekankan pentingnya metodologi studi Islam yang berlandaskan worldview Islam, bukan sekadar meniru pendekatan Barat.

3. Implikasi Pemikiran Ghazali Fikri terhadap Pendidikan Agama Islam

Pemikiran Ghazali Fikri tentang westernisasi memiliki implikasi signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam. Pertama, PAI harus berorientasi pada penguatan tauhid dan worldview Islam sebagai dasar berpikir peserta didik. Pendidikan tidak boleh hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk cara pandang Islami terhadap kehidupan.

Kedua, kurikulum PAI perlu disusun secara kritis terhadap pengaruh Barat, dengan menyeleksi konsep-konsep modern yang selaras dengan nilai Islam dan menolak yang bertentangan. Ketiga, metode pembelajaran PAI harus menekankan integrasi antara ilmu, iman, dan amal, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Selain itu, Ghazali Fikri mendorong adanya Islamisasi ilmu dalam pendidikan, yaitu proses penyaringan dan pengintegrasian ilmu pengetahuan modern ke dalam kerangka ajaran Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai benteng ideologis sekaligus motor kebangkitan peradaban Islam.

KESIMPULAN

Pemikiran Ghazali Fikri tentang westernisasi menegaskan bahwa westernisasi bukanlah fenomena netral, melainkan membawa ideologi Barat yang berpotensi mengancam keutuhan worldview Islam. Kritiknya terhadap dominasi pemikiran Barat dalam studi Islam menekankan pentingnya kembali kepada paradigma Islam yang berlandaskan wahyu.

Implikasi pemikiran tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam menunjukkan perlunya penguatan paradigma tauhid, penataan kurikulum yang kritis terhadap Barat, serta penerapan Islamisasi ilmu dalam proses pendidikan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berperan strategis dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, beriman, dan berkepribadian Islami di tengah arus westernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali, Muhammad. (1997). *Al-Ghazw al-Fikri*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Qutb, Sayyid. (1964). *Ma'alim fi al-Thariq (Petunjuk Jalan)*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Quthb, Muhammad. (1993). *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.